

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI RAKYAT DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING

Oleh

PIPIT FITRIANI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

*Penelitian Tindakan (PTK) ini berjudul PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI RAKYAT DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Ciamis). Penelitian ini bertolak dari kemampuan siswa kelas VII D dalam menulis pantun masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan model quantum teaching dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis pantun serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa menulis pantun setelah digunakan model quantum teaching. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis pantun dengan model quantum teaching, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Langkah-langkah penggunaan model quantum teaching dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis pantun dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, mengondisikan siswa di kelas agar tertib untuk memulai pembelajaran, melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, dan siswa menerima informasi kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan Inti meliputi, pada tahap mengamati siswa mengamati tayangan video dan siswa memperhatikan arahan tentang menulis pantun yang disampaikan oleh guru. Berikutnya pada tahap menanya, guru menumbuhkan keinginan belajar siswa dengan bertanya jawab mengenai pengertian pantun, struktur dan kaidah pantun, jenis-jenis pantun dan langkah-langkah menulis pantun. Pada tahap mengumpulkan informasi, guru bersama siswa mencoba menggali sesuatu yang sudah dialami siswa yang akan menjadi bahan dalam menulis pantun, siswa ditugaskan untuk membuat kelompok, siswa dan guru bersama-sama menamai kelompok belajar dan membuat sebuah permainan untuk menentukan tema atau jenis pantun apa yang harus dibuat oleh siswa, Pada tahap mengasosiasi, siswa diberi kesempatan untuk menulis pantun. Berikutnya pada tahap mengomunikasikan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara berkelompok, guru menegaskan atau mengulangi kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa. setelah menilai hasil kerja siswa, guru memberikan hadiah untuk kelompok terbaik, dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan penutup siswa memperoleh simpulan dan refleksi. (2) Terdapat peningkatan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis pantun dengan model quantum teaching. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan siswa pada siklus I yaitu 72,3 meningkat menjadi 89,8 pada siklus II, atau meningkat sebesar 17,5.*

**Kata kunci:** Keterampilan menulis puisi, puisi rakyat, pantun, model quantum teaching

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia dalam lingkungannya selalu hidup berkelompok, dalam kelompok itu mereka berinteraksi satu dengan lainnya. Interaksi antarkelompok ditunjang dan didukung oleh alat komunikasi yang vital yang dimiliki dan dipahami bersama, yaitu bahasa. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat diperoleh dengan menguasai keterampilan berbahasa, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan menguasai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa,

semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa "Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pembelajaran menulis yang produktif dan ekspresif meliputi bidang sastra dan non sastra. Menulis sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa di setiap jenjang pendidikan. Salah satunya menulis puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan warisan budaya yang wajib dipelihara. Puisi rakyat terdiri dari pantun, syair, dan gurindam. Hal ini dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013 nomor 4.14 "Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa". Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP atau MTs, pembelajaran menulis di dalam Kompetensi Dasar (KD) di atas lebih difokuskan pada pembelajaran menulis pantun, yang merupakan salah satu jenis puisi rakyat.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian data pada siswa kelas VII di SMP N 3 Ciamis diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah pantun. Hal ini terbukti berdasarkan observasi awal ditemukan kenyataan bahwa siswa kelas VII D SMPN 3 Ciamis mengalami kendala yaitu 12 dari 28 siswa atau 42,8 % mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi di dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis pantun di SMPN 3 Ciamis kurang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis pantun belum tercapai.

Rendahnya keterampilan menulis pantun disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi siswa antara lain kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis pantun karena adanya anggapan bahwa menulis pantun merupakan hal yang sangat sulit sehingga mereka mengalami kesulitan dalam

menulis, sehingga siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78. Kegiatan menulis yang mereka lakukan membutuhkan waktu yang lama sehingga keterampilan menulis mereka kurang maksimal. Hambatan lain yang ditemukan dalam pembelajaran, adanya keheterogenan siswa sehingga kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat memahami materi dan ada siswa yang lemah untuk memahami materi, sehingga materi harus diulang kembali. Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam menulis pantun, hal ini juga menyebabkan siswa tidak maksimal dalam menulis pantun sehingga hasilnya pun tidak maksimal.

Dari beberapa faktor di atas, penyebab utama yang perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis pantun adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru, model yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya keterampilan menulis siswa, sehingga perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sehingga akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal.

Pencapaian prestasi siswa tidak akan terlepas dari peran guru. Guru berperan tidak hanya sebagai sumber informasi yang utama, melainkan guru sebagai motivator, dan fasilitator. Untuk menarik minat siswa menulis pantun, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dengan cara membuat siswa aktif di kelas. Dalam hal ini, selama pembelajaran berlangsung, guru harus aktif memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran siswa sehingga siswa mendapat pengalaman dari pembelajaran, memberikan motivasi bagi siswa, bahwa menulis itu mudah, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Upaya yang dapat dilakukan melalui penelitian ini yaitu penggunaan model quantum teaching dalam pembelajaran menulis pantun. Penggunaan model quantum teaching ini sebagai alternatif pembelajaran menulis

pantun sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif, yakni memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. DePorter (2010:34) mengemukakan bahwa:

Quantum merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Melalui model quantum teaching siswa dapat menunjukkan kemampuan dan bakat siswa yang sebelumnya tidak dapat siswa tunjukkan. Siswa dapat termotivasi dan menunjukkan bahwa ia mampu menulis pantun. Model pembelajaran ini bermanfaat bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan dan bakat untuk menulis pantun. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun, karena dalam model quantum teaching terdapat interaksi-interaksi yang dapat mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Model quantum teaching ini, mengubah pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut muncul keinginan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis dengan melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat dengan Model Quantum Teaching (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 3 Ciamis)”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukardi (2011:157) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang”. Penelitian akan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat.

Penelitian deskriptif yang digunakan ini bersifat kualitatif yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung ke SMPN 3 Ciamis, mengumpulkan dokumen-dokumen yang melengkapi seperti hasil kerja siswa, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:151) yang mengungkapkan bahwa studi deskriptif atau survei adalah “mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi”.

Uraian di atas terlihat jelas bahwa metode yang digunakan merupakan langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kegiatan pelaksanaan penelitian ini, yaitu melalui metode deskriptif penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis pantun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian tindakan kelas penggunaan model quantum teaching dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat (pantun) di kelas VII D Smp Negeri 3 Ciamis.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara umum kegiatan belajar mengajar meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hal tersebut pembahasan langkah-langkah penggunaan model quantum teaching dalam pembelajaran menulis pantun akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II.

### a. Siklus I

Tahap perencanaan diawali dengan menelaah kurikulum mengenai kompetensi dasar beserta indikator yang harus dicapai setelah pembelajaran berakhir. Selain menelaah kurikulum, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran juga mempertimbangkan beberapa aspek penting lainnya yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, yaitu aspek bahan pembelajaran, skenario pembelajaran, pengelolaan kelas, media/sumber belajar, dan evaluasi. Setelah menelaah semua aspek tersebut, selanjutnya disusunlah rencana pelaksanaan pembelajaran beserta lembar evaluasi.

Tahap pelaksanaan tindakan meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, dan mengondisikan siswa di kelas agar tertib untuk memulai pembelajaran. Setelah kondisi kelas tertib dan siswa telah siap untuk memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama, setelah itu guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab mengenai keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang yaitu mengenai menulis pantun. Langkah selanjutnya, guru menyampaikan informasi kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, agar siswa memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah kegiatan pendahuluan dirasa cukup, guru melanjutkan pada kegiatan inti dengan melaksanakan lima tahap penting, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahap mengamati dimulai dengan siswa mengamati, siswa membaca buku berkaitan dengan teori tentang menulis pantun, setelah itu siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi menulis pantun.

Setelah selesai siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi menulis pantun, dan bagaimana langkah-langkah menulis pantun dengan menggunakan model quantum teaching. Tahap selanjutnya yaitu menanya, guru menumbuhkan keinginan belajar siswa dengan bertanya jawab mengenai pengertian pantun, fungsi pantun, dan langkah-langkah menulis pantun sesuai dengan langkah pertama dalam model quantum teaching yaitu menumbuhkan. Pada tahap mengumpulkan informasi guru bersama siswa mencoba menggali sesuatu yang sudah dialami siswa yang akan menjadi bahan dalam menulis pantun sesuai dengan tahap kedua dalam penggunaan model quantum teaching yaitu alami. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk membuat kelompok, siswa dan guru bersama-sama menamai kelompok belajar dan membuat sebuah permainan untuk menentukan tema atau jenis pantun apa yang harus dibuat oleh siswa sesuai dengan tahap ketiga dalam penggunaan model quantum teaching yaitu namai. Pada tahap mengasosiasi siswa diberi

kesempatan untuk menulis pantun menggunakan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah pantun secara individu. Pada tahap terakhir yaitu mengomunikasikan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara berkelompok sesuai dengan tahap keempat dalam penggunaan model quantum teaching yaitu demostnasikan. Selanjutnya, guru menegaskan atau mengulangi kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa sesuai dengan tahap kelima dalam penggunaan model quantum teaching yaitu ulangi. Setelah menilai hasil kerja siswa, guru memberikan hadiah untuk kelompok terbaik, dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tahap keenam dalam penggunaan model quantum teaching yaitu rayakan, Kegiatan penutup dilaksanakan setelah siswa melewati tahap kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan penutup adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan penguatan materi. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Pada saat guru melaksanakan tindakan, dilakukan tahap pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer. Observer mengamati jalannya pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang disusun sebelumnya. Selain mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, observer juga melaksanakan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui instrumen penilaian RPP yang telah disediakan.

Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar, walaupun ada sedikit kekurangan, tetapi pada hakikatnya semua berjalan dengan baik. Nilai observasi guru pada tahap ini sudah cukup baik dan menunjukkan hal positif. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis pantun untuk siklus I juga sudah cukup baik yaitu 72,3, tetapi masih di bawah KKM yaitu 78, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

#### **b.Siklus II**

Perencanaan pada siklus II didasari oleh hasil refleksi pada siklus I, yaitu merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran, di antaranya menambahkan materi pembelajaran yang masih kurang, dan menggunakan media pembelajaran video sebagai penunjang penggunaan model quantum teaching. Selain

itu juga merevisi dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu, pada saat membuka kegiatan pembelajaran guru lebih memberi motivasi pada siswa agar siswa lebih serius dalam melaksanakan tugas menulis pantun. Pada saat siswa berkelompok guru lebih memperhatikan proses diskusi setiap kelompok, tidak hanya kelompok yang terlihat ribut. Setelah selesai berdiskusi dan siswa mulai menulis secara individu guru harus memberikan perhatian pada siswa yang mengalami kesulitan. Pada siklus II peneliti menambah waktu 5 menit pada kegiatan inti menjadi 95 menit yang sebelumnya 90 menit, sementara untuk kegiatan pendahuluan menjadi 10 menit dari 15 menit pada siklus I. Penambahan waktu pada kegiatan inti dengan tujuan untuk meningkatkan ide, kreativitas dan keleluasaan siswa dalam menulis pantun menjadi lebih lama. Peneliti melakukan pendekatan dengan siswa sehingga bisa akrab dan terjalin komunikasi yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan model quantum teaching pada siklus II meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, dan mengondisikan siswa di kelas agar tertib untuk memulai pembelajaran. Setelah kondisi kelas tertib dan siswa telah siap untuk memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melakukan do'a bersama, setelah itu guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab mengenai keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang yaitu mengenai menulis pantun. Langkah selanjutnya, guru menyampaikan informasi kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, agar siswa memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk lebih memotivasi siswa agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran, guru memberikan motivasi pada siswa dengan menjelaskan manfaat nyata mempelajari menulis pantun, dengan menulis pantun kreativitas dan daya imajinasi siswa akan lebih terasah, kegiatan berbalas pantun sangat erat dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam berkomunikasi satu sama lain, dan tradisi berpantun telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia yang harus terus dilestarikan contohnya dalam adat pernikahan melayu dan

betawi yang melakukan tradisi berbalas pantun, guru juga menekankan bahwa menulis pantun itu mudah dan siswa tidak boleh beranggapan bahwa menulis pantun itu sulit. Agapan menulis pantun itu sulit, seringkali menghambat siswa dalam menulis pantun, karena jika kita berpikir tidak bisa maka kita akan sulit untuk melakukannya. Hal-hal tersebut harus diketahui oleh siswa agar siswa lebih tertarik untuk bisa menulis pantun dengan baik.

Setelah kegiatan pendahuluan dirasa cukup, guru melanjutkan pada kegiatan inti dengan melaksanakan lima tahap penting, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan refleksi pada siklus I guru menambahkan waktu pada kegiatan inti yaitu 5 menit dengan mengurangi waktu 5 menit dari kegiatan pendahuluan, hal ini dilakukan bertujuan untuk dapat lebih memberikan pemahaman dengan lebih memberikan motivasi dan proses bimbingan lebih juga untuk memberikan tambahan waktu dalam proses menulis siswa untuk lebih mendapatkan keleluasaan waktu, sehingga tidak ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya ketika waktu pembelajaran berakhir. Tahap mengamati dimulai dengan siswa mengamati tayangan video yang ditayangkan oleh guru mengenai contoh berbalas pantun dalam pernikahan adat betawi, dan video kegiatan percakapan sehari-hari menggunakan pantun yang mengandung unsur humor sehingga mendapatkan perhatian yang antusias dari siswa. Video yang ditayangkan tidak sama dengan siklus I agar siswa tidak jenuh, melalui tayangan video siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai mengamati tayangan video siswa mengamati pantun yang ditulis pada siklus sebelumnya yang telah diberi nilai yang dibagikan oleh guru. Setelah itu, siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi menulis pantun, dan bagaimana langkah-langkah menulis pantun dengan menggunakan model quantum teaching.

Tahap selanjutnya yaitu menanya, guru menumbuhkan keinginan belajar siswa dengan bertanya jawab mengenai pengertian pantun, fungsi pantun, jenis-jenis pantun dan langkah-langkah menulis pantun sesuai dengan langkah pertama dalam model quantum teaching yaitu menumbuhkan. Pada tahap mengumpulkan

informasi Guru bersama siswa mencoba menggali sesuatu yang sudah dialami siswa yang akan menjadi bahan dalam menulis pantun. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk membuat kelompok. Siswa dan guru bersama-sama menamai kelompok belajar dan membuat sebuah permainan untuk menentukan tema atau jenis pantun apa yang harus dibuat oleh siswa sesuai dengan tahap ketiga dan keempat dalam penggunaan model quantum teaching yaitu alami dan namai sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa bersama kelompoknya menalaah tayangan video mengenai contoh berbalas pantun untuk mendapat bahan untuk menulis pantun. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai materi pantun dan jenis pantun yang telah dipilih dengan kelompoknya untuk mendapatkan gambaran sehingga bisa merencanakan isi pantun seperti apa yang akan dibuatnya, proses diskusi dilaksanakan dengan bimbingan guru. Pada tahap mengasosiasi siswa diberi kesempatan untuk menulis pantun menggunakan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah pantun secara individu. Pada tahap terakhir yaitu mengomunikasikan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara berkelompok. Selanjutnya, guru menegaskan atau mengulangi kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa. Setelah menilai hasil kerja siswa, guru memberikan hadiah untuk kelompok terbaik, dan peserta didik bersama-sama merayakan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan langkah penggunaan model quantum teaching yaitu demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

Kegiatan penutup dilaksanakan setelah siswa melewati tahap kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan penutup adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan penguatan materi. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam. Pada siklus II terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tahap pengamatan dilaksanakan oleh dua orang observer pada saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Observer mengamati jalannya pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang disusun sebelumnya. Selain mengamati jalannya pelaksanaan tindakan, observer juga melaksanakan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui

instrumen penilaian RPP yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, maka guru bersama dua orang observer melakukan refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak yang muncul dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil dari refleksi terhadap hasil observasi pembelajaran pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut.

1)Perencanaan pembelajaran pada siklus II masuk pada kategori baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 90,2%.

2)Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata penilaian langkah-langkah pembelajaran yang mencapai 86,6%.

3)Aktivitas siswa dalam siklus II masuk pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian Aktivitas siswa adalah sebesar 3,34.

4)Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, seluruh siswa telah mampu mencapai bahkan melampaui KKM, artinya kemampuan siswa dalam menulis pantun telah mencapai 100% dengan nilai rata-rata 86,07.

Berdasarkan temuan di atas, maka pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat (pantun) dengan model quantum teaching pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Ciamis dihentikan pada siklus II.

## SIMPULAN DAN SASARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model quantum teaching dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun terhadap siswa kelas VII D Smp Negeri 3 Ciamis, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

A.Langkah-langkah penggunaan model quantum teaching dalam pembelajaran menulis pantun adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru mengucapkan salam
  - b. Guru mengondisikan siswa di kelas agar tertib untuk memulai pembelajaran.
  - c. Siswa bersama guru melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.

- d. Guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab seputar materi pokok, yaitu tentang menulis pantun.
- e. Siswa menerima informasi kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2. Kegiatan Inti

### Mengamati

- a. Siswa mengamati tayangan video dan contoh pantun yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa memperhatikan arahan tentang menulis pantun yang disampaikan oleh guru.

### Menanya

Guru menumbuhkan keinginan belajar siswa dengan bertanya jawab mengenai pengertian pantun, struktur dan kaidah pantun, jenis-jenis pantun dan langkah-langkah menulis pantun.

### Mengumpulkan Informasi

- a. Guru bersama siswa mencoba menggali sesuatu yang sudah dialami siswa yang akan menjadi bahan dalam menulis pantun.
- b. Siswa ditugaskan untuk membuat kelompok. Siswa dan guru bersama-sama menamai kelompok belajar dan membuat sebuah permainan untuk menentukan tema atau jenis pantun apa yang harus dibuat oleh siswa.
- c. Siswa bersama kelompoknya menalaah tayangan video mengenai contoh berbalas pantun untuk mendapat bahan untuk menulis pantun.

### Mengasosiasi

Siswa diberi kesempatan untuk menulis pantun menggunakan pilihan kata yang tepat, kelengkapan struktur, dan sesuai dengan kaidah pantun secara individu

### Mengomunikasikan

- a. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara berkelompok.
- b. Guru menegaskan atau mengulangi kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.
- c. Setelah menilai hasil kerja siswa, guru memberikan hadiah untuk kelompok terbaik, dan peserta didik bersama-sama merayakan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan penguatan materi.

- c. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang.
- d. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

B. Terdapat peningkatan keterampilan siswa kelas VII D Smp Negeri 3 Ciamis setelah mengikuti pembelajaran menulis pantun dengan model quantum teaching. Pada siklus I, 16 siswa dari 28 siswa (57,14 %) telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 12 siswa lainnya (42,86%) belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata nilai pada pembelajaran siklus I adalah 72,3. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa, yaitu seluruh siswa (100%) telah mampu mencapai KKM dengan rata-rata nilai 89,8 artinya terdapat peningkatan keterampilan siswa kelas VII D Smp Negeri 3 Ciamis setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun) dengan selisih/peningkatan sebesar 17,5.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan tentang penggunaan model quantum teaching dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) terhadap siswa kelas VII D Smp Negeri 3 Ciamis, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah penggunaan model quantum teaching dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun) cukup berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi rakyat (pantun). Oleh karena itu, disarankan agar hasil penelitian ini menjadi dasar pemikiran dan dapat dijadikan tolak ukur bagi langkah langkah pembelajaran yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran menulis pantun dengan model quantum teaching mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Oleh karena itu, pembelajaran menulis pantun disarankan menggunakan model quantum teaching.
- c. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran menulis pantun dengan model quantum teaching mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menerapkan dan mengembangkan penggunaan model quantum teaching dalam pembelajaran lain, selain pembelajaran menulis pantun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia: kelas VII*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Guru kelas VII*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Shoimin, Aris. 2014. *28 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiarto, eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Kbitah Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.